

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem perbankan secara signifikan, terutama melalui layanan mobile banking (m-banking) yang memungkinkan transaksi keuangan. Namun demikian, seiring dengan kemudahan tersebut, muncul pula risiko baru, termasuk kegiatan penipuan dan penggelapan yang dilakukan dengan menggunakan program m-banking. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kejahatan penipuan dan penggelapan dana melalui mobile banking di Kota Medan dan mengevaluasi strategi mitigasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metodologi yuridis normatif, pengumpulan data melalui telaah pustaka terhadap peraturan perundang-undangan, publikasi akademis, dan teks hukum tambahan. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa variabel penting yang berkontribusi terhadap kejahatan ini, seperti kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, regulasi yang tidak memadai oleh bank dan lembaga keuangan, dan kemajuan teknis yang cepat yang tidak disertai dengan langkah-langkah keamanan yang tepat. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya digital semakin memperparah situasi. Upaya mitigasi memerlukan strategi holistik, termasuk penerapan autentikasi multifaktor, peningkatan sistem keamanan berbasis kecerdasan buatan, dan penyediaan pendidikan publik yang berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa dalam rangka menjaga keamanan nasabah m-banking diperlukan kerja sama antara perbankan, pemerintah, badan hukum, dan masyarakat guna mewujudkan ekosistem digital yang aman dan terpercaya.

Kata kunci: Tindak pidana penipuan, penggelapan dana, *mobile banking*, analisis kriminologis, perlindungan hukum

ABSTRACT

The progression of digital technology has significantly transformed the banking system, especially via mobile banking (m-banking) services that enable financial transactions. Nevertheless, in conjunction with these conveniences, novel risks have arisen, including fraudulent activities and embezzlement perpetrated using m-banking programs. This study is to investigate the elements contributing to fraud and fund embezzlement crimes through mobile banking in Medan City and evaluate suitable mitigation strategies. The study utilises a normative juridical methodology, gathering data via a literature examination of legal statutes, academic publications, and additional legal texts. The findings reveal several critical variables contributing to these crimes, such as insufficient digital literacy among the populace, inadequate regulation by banks and financial institutions, and swift technical progress that is not accompanied by suitable security measures. The deficiency of public understanding of digital hazards further intensifies the situation. Mitigation efforts necessitate a holistic strategy, including the implementation of multi-factor authentication, the enhancement of artificial intelligence-driven security systems, and the provision of ongoing public education. This study indicates that safeguarding m-banking clients requires cooperation among banks, the government, legal entities, and the public to establish a secure and reliable digital ecosystem.

Keywords: *Fraud crime, fund embezzlement, mobile banking, criminological analysis, legal protection*